

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 81 responden remaja dimana akan dinilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Tujuan pengambilan data dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang tahun 2023. Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

##### A.1 Analisis Univariat

##### A.1.1 Distribusi Karakteristik Responden

**Table 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di MAN 2 Deli Serdang**  
**Tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
15 tahun	52	64.2
16 tahun	29	35.8
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	45.7
Perempuan	44	54.3
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>
<b>Kegiatan Sehari-hari</b>		
Ada	43	53.1
Tidak Ada	38	46.9
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>

**Sumber :** *Output SPSS*

Pada tabel 4.1 dari 81 responden di MAN 2 Deli Serdang tahun 2023 dapat diketahui, berdasarkan umur mayoritas responden berumur 15 tahun yaitu sebanyak 52 responden (64.2%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (54.3%). Berdasarkan kegiatan sehari-hari mayoritas responden memiliki kegiatan sehari-hari seperti main game, tadarus, ekskul, les dan nonton movie yaitu sebanyak 43 responden (53.1%).

#### **A.1.2 Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja Tahun 2023**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Sebelum</b>			
	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	3	7	10	12.3
Cukup	19	19	38	46.9
Kurang	15	18	33	40.7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>44</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>

**Sumber :** *Output SPSS*

Pada tabel 4.2 dapat diketahui pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 38 responden (46.9%).

### A.1.3 Pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja

**Tabel 4.3**

**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja Tahun 2023**

Pengetahuan	Sesudah			
	LK	PR	F	%
Baik	24	33	57	70.4
Cukup	13	11	24	29.6
Kurang	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>44</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>

**Sumber :** *Output SPSS*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 57 responden (70.4%).

### A.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* yang dilakukan dengan T-Test. Maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil uji normalitas data yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

### A.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov Smirnov**  
**Sebelum dan Sesudah**

<b>Pengetahuan</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Sebelum	0.074	Normal
Sesudah	0.079	Normal

**Sumber :** *Output SPSS*

Berdasarkan Uji Normalitas yang teruji pada Tabel 4.4 diketahui bahwa seluruh data pengetahuan berdistribusi normal karena seluruh nilai *p-value* lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk membandingkan pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi.

### A.2.1 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2023

Analisis yang digunakan untuk melihat ada Pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang tahun 2023

**Tabel 4.5**  
**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah pada Remaja di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2023**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean</b>	<b>Selisih</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>	<b><i>p-value</i></b>
Sebelum	8.9012	-3.3334	2.14828	81	0.000
Sesudah	12.2346		2.13466		

**Sumber :** *Output SPSS*

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja adalah 8.9012 (kurang), dan sesudah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja adalah 12.2346 (baik). Diperoleh selisih rata-rata -3.3334 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sebesar 3.3334.

Dari hasil Uji *Paired Sample T-Test* yang dilakukan didapat nilai  $p$  0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $p$ -value yaitu  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang Seks Pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2023.

## **B. Pembahasan**

### **B.1 Karakteristik Berdasarkan ( Usia, Jenis Kelamin, dan Aktivitas Sehari-hari Remaja di Sekolah )**

Pada tabel 4.1 dari 81 responden di MAN 2 Deli Serdang tahun 2023 dapat diketahui, berdasarkan umur mayoritas responden berumur 15 tahun yaitu sebanyak 52 responden (64.2%). Usia 15 tahun umumnya termasuk masa remaja pertengahan. Pada usia ini remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan lingkungan teman-temannya terhadap dirinya (4).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Permatasari tahun 2019 yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar di SMA YBP Tateli Kabupaten

Minahasa. Pada penelitian ini didapatkan jumlah responden remaja yang berumur 15 tahun sebanyak 26 orang (50,0 %) (19).

Menurut asumsi peneliti usia 15 tahun remaja lebih dominan terhadap lingkungan pertemanannya dan cenderung mulai menjauhi keluarga dan orangtuanya karena membutuhkan privasi yang lebih dibanding dengan sebelumnya. Dan remaja lebih terbuka dengan lingkungannya dibandingkan dengan keluarganya, usia 15 tahun remaja memiliki kemandirian dari dalam diri untuk mengambil keputusan secara mandiri dan menjalankan aktivitas sesuai dengan yang diminatinya, dan remaja tampak ingin merasa mencari identitas diri, keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, cara berpakaian yang tidak sopan menunjukkan bentuk tubuhnya dan makin menghayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual sehingga banyak remaja yang putus sekolah akibat hamil diluar nikah.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (54.3%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa ada hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021), yang berjudul karakteristik dan pengetahuan seks pranikah pada remaja didapat hasil bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebesar 59.2%.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Namun hal ini sekarang sudah berbeda karena apapun

jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Remaja perempuan mengalami laju pertumbuhan fisik dan akal budi yang lebih cepat dari laki-laki karena tubuhnya memerlukan persiapan menjelang usia reproduksi, sementara laki-laki mengalami percepatan pertumbuhan lebih lama. Tetapi laki-laki yang lebih memiliki hasrat seksual yang tinggi dibanding perempuan dikarenakan laki-laki lebih aktif dalam memakai handphone dan lebih liar dalam lingkungan luar.

Berdasarkan kegiatan sehari-hari mayoritas responden memiliki kegiatan sehari-hari seperti main game, tadarus, ekskul, les dan nonton movie yaitu sebanyak 43 responden (53.1%).

Menurut asumsi peneliti kegiatan remaja diluar sekolah ada yang positif dan negative. Remaja yang memiliki kegiatan positif akan terhindar dari pergaulan yang bebas dan bisa bermanfaat bagi orang lain juga dan bermanfaat bagi pertumbuhan mental dan social kita. Peran media social dan sumber berita lainnya, kegiatan remaja yang positif dengan teman sekitar dapat meningkatkan kebahagiaan dan menghargai kepentingan orang lain dan diri sendiri.

## **B.2. Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Seks Pranikah**

Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil yang didapat dari informasi, pembelajaran, pengalaman, dan penganalisaan terhadap

suatu objek yang ada dari indra yang dimiliki manusia yang akan dinilai oleh individu dan menjadi pengetahuan. Terdapatnya informasi sangat mempengaruhi intensitas pengetahuan yang dimiliki individu, Sebagian besar pengetahuan biasanya didapatkan individu dari indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (7).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 38 responden (46.9%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika Bilhuda (2022) didapatkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan yaitu Baik sebanyak 44 responden (48.9%) (20).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan remaja didapatkan dari mencari sendiri maupun informasi atau pengalamam, dan memperluas pengetahuan seseorang. Dan budaya, kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga dan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang memperluasatau mempengaruhi pengetahuan individu (15).

Sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan reproduksi pengetahuan yang meningkat adalah laki-laki dan perempuan sama karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman makan akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.



### **B.3. Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Seks Pranikah**

Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil yang didapat dari informasi, pembelajaran, pengalaman, dan penganalisaan terhadap suatu objek yang ada dari indra yang dimiliki manusia yang akan dinilai oleh individu dan menjadi pengetahuan. Terdapatnya informasi sangat mempengaruhi intensitas pengetahuan yang dimiliki individu, Sebagian besar pengetahuan biasanya didapatkan individu dari indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (7).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 57 responden (70.4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Bilhuda (2022) didapatkan bahwa pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu baik sebanyak 90 responden (100%) (20).

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan seseorang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dikarenakan tinggi pendidikan maka akan semakin luas pengetahuan orang tersebut. Sumber informasi yang didapat remaja juga dapat menjadi salah satu faktor pengetahuan remaja dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya (7). Pada masa ini remaja mampu berfikir

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan reproduksi pengetahuan yang meningkat adalah perempuan karena pengetahuan perempuan cenderung lebih baik dari pada laki-laki, karena perempuan biasanya lebih banyak membaca, mendengarkan berita ataupun informasi disbanding dengan laki-laki. Sedangkan laki-laki menggunakan handphone hanya untuk bermain game.

#### **B.4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat Pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Remaja di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 8.9012 (kurang), dan sesudah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja adalah 12.2346 (Baik). Diperoleh selisih rata-rata -3.3334 artinya antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi ada peningkatan rata-rata pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sebesar 3.3334.

Dari hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan diperoleh probabilitas (p) yaitu  $0.000 < 0.05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan. Pada dasarnya penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya (15).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuli Bahria, dan Yuni 2022 “ pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang. “Membuktikan bahwa rata-rata sebelum diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah sebanyak 8,48 dan rata – rata sesudah diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah sebanyak 11,69”. Kesimpulan yang didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (21).

Hasil penelitian dari Dedi Mizwar, dan Tarihoran 2018 tentang “pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja siswa SMA N 1 Pinang Sori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah “membuktikan bahwa rata-rata sebelum diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah sebanyak 68,80 dan rata- rata sesudah diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah sebanyak 74,46”. Kesimpulan didapatkan ada peningkatan pengetahuan

remaja tentang bahaya seks pranikah sesudah diberikan penyuluhan (22).

Menurut asumsi peneliti penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan merupakan usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuannya untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada menuju tingkat lebih baik lagi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, prosedur penyuluhan adalah menggunakan SAP ( Satuan Acara Penyuluhan ).

Berdasarkan Hasil Teori dapat diketahui bahwa Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Remaja memberikan Pengaruh yang Signufikan terhadap Pengetahuan Remaja.